

**PENERAPAN MODE L PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING
DALAM PEMBELAJARAN KENAMPAKAN ALAM DAN BUATAN DI
DAERAH KU UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 3 SD
INPRES OEPURA 2**

(Tanti Elsi Tkikhau¹), (Antonius Suban Hali²), (Netty Elisabeth Antoneta Nawa³)

(1,3 PGSD FKIP Universitas Nusa Cendana)

(2FISIKA FKIP Universitas Nusa Cendana)

¹ tkikhautanthy21@gmail.com, ² asubanhali@gmail.com,

³ netty.e.a.nawa@staf.undana.ac.id,

ABSTRACT

This research aims to determine the improvement in the learning outcomes of third-grade students using the Project Based Learning model on the topic of natural and artificial phenomena in my area. This type of research is Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, which consists of several stages: planning, implementation, observation, and reflection. This research is located at SD Inpres Oepura 2, Jin Kenanga, Naikolan, Maulafa District, Kota Kupang, with the subjects of the study being all students of class 3A at SD Inpres Oepura 2, totaling 23 students. The data collection techniques used by the researcher are: observation techniques, learning outcome tests, and documentation. The results of the data analysis show that students' learning outcomes through the application of the Project Based Learning model have improved. This is evidenced by the average completion rate of third-grade students in cycle I, where the completion percentage was 43.47% (10 students completed) and in cycle II, the completion percentage was 100% (23 students completed). Another improvement observed was the students' activity in class, which was measured using the observation sheet prepared by the researcher. From the results of the above research, it can be concluded that the application of the Project Based Learning model can improve the learning outcomes of third-grade students at Oepura 2 Public Elementary School.

Keywords: Project Based Learning Model, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas 3. menggunakan model pembelajaran Project Based Learning pada materi kenampakan alam dan buatan di daerahku. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK) menggunakan model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari beberapa tahapan yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini berlokasi di SD Inpres Oepura 2, Jln Kenanga, Naikolan, Kecamatan Maulafa Kota Kupang, dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas kelas 3A SD Inpres Oepura 2 yang berjumlah 23 siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu: teknik observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Project Based Learning mengalami adanya peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian rata-rata ketuntasan belajar siswa kelas 3 pada siklus 1 persentase ketuntasan 43,47% (10 siswa yang tuntas) dan pada siklus II persentase ketuntasan 100% (23 siswa yang tuntas). Adanya peningkatan lain yang terjadi yaitu keaktifan siswa di kelas yang nilai menggunakan lembar observasi yang disiapkan peneliti. Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 SD Inpres Oepura 2.

Kata Kunci: Project Based Learning, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses dimana siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan atau pemahaman baru melalui pengalaman belajar atau pengajaran oleh guru. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus bisa memastikan siswa belajar secara efektif, guru harus bisa memahami bagaimana siswa memperoleh pengetahuan dari kegiatan belajarnya sehingga dapat menciptakan suasana atau memfasilitasi siswa untuk belajar.

Dalam proses pembelajaran diharapkan siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam kegiatan yang mendorong pemahaman mendalam, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan bekerja sama siswa. Dengan menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa, model dan metode pembelajaran yang bervariasi serta penilaian yang mencerminkan situasi nyata maka proses belajar akan menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Oleh karena itu sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran

guru harus memperhatikan beberapa komponen-komponen penting yakni, perangkat ajar yang meliputi isi materi, bahan ajar, media, sumber belajar, alokasi waktu, metode pengajaran, serta evaluasi yang digunakan sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Setiap komponen dalam keberlangsungan proses pembelajaran saling berhubungan dan harus diintegrasikan dengan baik untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi siswa, sehingga setiap komponen tersebut saling melengkapi dan berperan penting dalam memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya mencapai tujuan akademik tetapi juga berdampak pada perkembangan potensi siswa, sehingga guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis yang pada akhirnya akan mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal (Ihsani et al 2023).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang efektif tidak hanya berfokus pada pemberian materi saja tetapi mendorong keterlibatan aktif siswa dalam membangun pemahaman keterampilan dan sikap melalui

pembelajaran yang bermakna, sehingga guru berperan aktif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui penggunaan model dan metode pembelajaran yang berperan penting dalam peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi di kelas 3A SD Inpres Oepura 2, terlihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Masih banyak siswa yang memiliki nilai tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan pembelajaran (KKTP). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai ulangan semester pada muatan IPAS yang terdiri dari 23 siswa hanya 26,08% atau sebanyak 6 siswa yang mencapai nilai 75 sedangkan 73,91% atau sebanyak 17 siswa lainnya belum mencapai nilai KKTP yang ditentukan. Hal tersebut di karenakan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas masih cenderung terbatas pada model pembelajaran yang belum bervariasi sehingga membuat siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Secara umum, pendekatan yang digunakan masih berfokus pada ceramah dan tanya jawab, sehingga siswa lebih berperan

sebagai penerima informasi dan kurang termotivasi untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kreatif. Hal ini dikarenakan aspek guru dan aspek siswa.

Aspek guru antara lain: guru yang jarang menyampaikan tujuan pembelajaran, jarang memberikan tugas secara berkelompok, jarang memberikan kuis (soal pilihan ganda) serta jarang memberikan penguatan atau penghargaan. Sedangkan dari aspek siswa antara lain yaitu: siswa yang kurang memahami materi dikarenakan tidak aktif dalam proses berlangsungnya pembelajaran, adanya rasa jenuh dalam poses pembelajaran, serta siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif agar siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar, sehingga mereka tidak mudah merasa bosan. Salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa adalah penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*PjBL*) yang memungkinkan siswa lebih aktif

dan eksploratif dalam memahami materi.

Irfana et al., 2022 menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek (*PjBL*) telah teruji dan terbukti sebagai model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih mandiri, terkhususnya pada pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk melaksanakan kerja proyek. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Nurhadiyati et al., 2020) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *PjBL* dalam pembelajaran dapat membantu siswa menemukan konsep dan pengalaman baru serta dapat meningkatkan hasil belajarnya. Tidak hanya itu siswa menjadi lebih kreatif serta inovatif dalam memecahkan masalah serta dalam pembuatan proyek pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

Penelitian ini penting dilakukan karena perlu di cari dan di terapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar hasil belajar siswa secara efektif. Proses pembelajaran yang didominasi oleh metode ceramah dan kurang melibatkan siswa secara aktif dapat

menghambat pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, motivasi belajar serta dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Sehingga dalam konteks ini model pembelajaran berbasis proyek (*PjBL*) diharapkan dapat menjadi solusi, karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka guru diharuskan mencari dan menerapkan sebuah model pembelajaran yang sekiranya dapat meningkatkan hasil belajar siswa oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul “Penerapan Model pembelajaran *PjBL* dalam pembelajaran kenampakan alam dan buatan di daerahku untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 di SD Inpres Oepura 2”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah yang ditemukan dalam pembelajaran di kelas. Penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Reserch*). Suciani

et al., 2023 Menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah aktivitas guru dalam menilai daya serap siswa, mengevaluasi kurikulum sekolah model, metode dan teknik pembelajaran serta menilai hasil belajar dan perkembangan akademik siswa di sekolah.

Penelitian ini akan dilaksanakan di UPTD SD Inpres Oepura 2, Jln Kenanga, Naikolan, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 14 sampai 15 April Tahun Ajaran 2025/2026

Subjek penelitiannya ialah siswa kelas 3 SD Inpres Oepura 2 dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang yang terdiri atas 12 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan.

Adapun rancangan penelitian yang dilaksanakan berdasarkan PTK ini dilakukan secara berkelanjutan. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/ tes dan refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: teknik observasi, tes dan studi dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu: lembar observasi dan soal tes hasil belajar. Teknik analisis data yang

digunakan yaitu: data observasi dan data hasil tes.

Indikator keberhasilan dibuktikan dengan tercapainya KKTP siswa dengan nilai ketuntasan belajar individual minimal ≥ 75 dan ketuntasan klasikal minimal 80%. Selain itu, keberhasilan pembelajaran juga didukung oleh keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, yang dinilai berdasarkan tingkat keterlibatan dan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran, serta dikategorikan ke dalam empat tingkatan yakni: kurang, cukup, baik, dan sangat baik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Inpres Oepura 2 diperoleh hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *PjBL*. Hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan lembar observasi (aktivitas siswa dan aktivitas guru) serta tes yang diberikan sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di kelas 3 SD Inpres Oepura 2 dengan jumlah siswa laki-laki 11 orang dan 12

siswi perempuan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan melalui 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan dengan alokasi setiap pertemuan 2x35 menit. Sebelum pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model *PjBL* peneliti terlebih dahulu melakukan tes pra siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun hasil tes pra siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Penilaian Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai Prasiklus	Ketuntasan
1.	A. D. N	50	Tidak tuntas
2.	A. Y. M	45	Tidak tuntas
3.	A. M. L	75	Tuntas
4.	B. N. P	40	Tidak tuntas
5.	C. W. T	30	Tidak tuntas
6.	D. Y. F	40	Tidak tuntas
7.	D. T. M	65	Tidak tuntas
8.	F. A. H	30	Tidak tuntas
9.	J. H. B	40	Tuntas
10.	J. D. P	75	Tuntas
11.	K. A. R	75	Tuntas
12.	M. Y. F	40	Tidak tuntas
13.	M. A. P	65	Tidak tuntas
14.	N. C. P	50	Tuntas
15.	O. A. T	45	Tidak tuntas
16.	P. M	65	Tidak tuntas
17.	R. M. N	30	Tuntas
18.	R. M. K	75	Tuntas
19.	R. O. S	45	Tidak tuntas
20.	S. E. M	75	Tuntas
21.	V. M. P. B	75	Tuntas
22.	Y. G. S	50	Tidak tuntas
23.	Y. A	70	Tidak tuntas
Jumlah Skor		1.250	
Nilai rata-rata		53,34	
Siswa yang tuntas		6 = 26,08%	
Siswa yang tidak tuntas		17 = 73,91%	

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa belum memperoleh nilai di atas 75. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 6 siswa dengan persentase 26,08% dan nilai rata-rata 53,34. Sedangkan sebanyak 17 dari 23 siswa dengan persentase 73,91% belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu, pada siklus I

guru harus mempersiapkan, media pembelajaran, modul ajar, instrumen tes, lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

Penelitian siklus 1 dilaksanakan pada senin, 14 Mei 2025, di SD Inpres Oepura 2. Penelitian ini dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi/tes, dan refleksi. Pada pertemuan ini, peneliti menyampaikan penjelasan materi terkait kenampakan alam dan kenampakan buatan di daerahku serta memberikan soal Preetes berupa 20 nomor soal pilihan ganda. Tahapan pembelajaran dalam siklus 1 meliputi: tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, observasi dan tes, refleksi

Tabel 4.7 Hasil Belajar Siswa Siklus 1
Kelas 3 SD Inpres Oepura 2

No	Nama Siswa	Nilai	KKTP	Ketuntasan
1.	A. D. N	40	75	Tidak tuntas
2.	A. Y. M	80	75	Tuntas
3.	A. M. L	75	75	Tuntas
4.	B. N. P	50	75	Tidak tuntas
5.	C. W. T	50	75	Tidak tuntas
6.	D. Y. F	75	75	Tuntas
7.	D. T. M	75	75	Tuntas
8.	F. A. H	75	75	Tuntas
9.	J. H. B	60	75	Tidak tuntas
10.	J. D. P	50	75	Tuntas
11.	K. A. R	75	75	Tuntas
12.	M. Y. F	40	75	Tidak tuntas
13.	M. A. P	60	75	Tidak tuntas
14.	N. C. P	75	75	Tuntas
15.	O. A. T	40	75	Tidak tuntas
16.	P. M	65	75	Tidak tuntas
17.	R. M. N	75	75	Tuntas
18.	R. M. K	70	75	Tidak tuntas
19.	R. O. S	40	75	Tidak tuntas
20.	S. E. M	75	75	Tuntas
21.	V. M. P. B	75	75	Tuntas
22.	Y. G. S	50	75	Tidak tuntas
23.	Y. A	60	75	Tidak tuntas
Jumlah Skor			1.595	
Nilai rata-rata			65,43	
Siswa yang tuntas			10 = 43,47%	
Siswa yang tidak tuntas			13 = 56,52%	

Hasil tes atau evaluasi pada siklus I menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran masih belum mencapai kriteria yang ditetapkan. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hanya 10 orang dengan persentase 43,47% sementara 13 siswa lainnya belum tuntas, dengan tingkat ketidaktuntasan mencapai 56,52%. Rata-rata nilai keseluruhan adalah 65,43 sehingga diperlukan adanya perbaikan dalam siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I, terdapat beberapa kekurangan pada proses kegiatan pembelajaran yang harus diperbaiki sehingga memerlukan tindakan lebih lanjut. Proses pelaksanaan siklus II ini pada tahapan keseluruhan hampir sama dengan tahapan pada pelaksanaan siklus I namun ada perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi yang dilaksanakan pada siklus I. Adapun kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus II dapat diuraikan sebagai berikut. Pelaksanaan siklus II dilakukan satu kali pertemuan yang terdiri dari empat

tahap yakni: perencanaan siklus II, pelaksanaan siklus II, observasi dan tes, refleksi.

Tabel 4.10 Hasil Belajar Siklus II Siswa Kelas 3 SD Inpres Oepura 2

No	Nama Siswa	Nilai	KKTP
1.	A. D. N	95	Tuntas
2.	A.Y. M	95	Tuntas
3.	A.M. L	100	Tuntas
4.	B. N. P	95	Tuntas
5.	C.W. T	100	Tuntas
6.	D. Y. F	80	Tuntas
7.	D.T. M	80	Tuntas
8.	F. A. H	95	Tuntas
9.	J. H. B	100	Tuntas
10.	J. D. P	100	Tuntas
11.	K. A. R	100	Tuntas
12.	M.Y. F	80	Tuntas
13.	M. A. P	80	Tuntas
14.	N. C. P	100	Tuntas
15.	O. A. T	40	Tuntas
16.	P. M	65	Tuntas
17.	R. M. N	75	Tuntas
18.	R. M. K	80	Tuntas
19.	R. O. S	40	Tuntas
20.	S. E. M	75	Tuntas
21.	V. M. P. B	75	Tuntas
22.	Y. G. S	50	Tuntas
23.	Y. A	60	Tuntas
Nilai tertinggi		100	
Jumlah nilai		2.130	
Nilai rata-rata		92,60	
Siswa yang tuntas		100%	

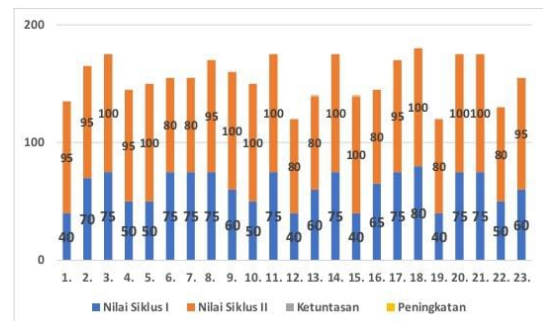
Dari hasil pengamatan penelitian di kelas 3 SD Inpres Oepura 2, mendapat hasil yang memuaskan dan sudah mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Sehingga berdasarkan hasil pengamatan observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus II yang dilakukan oleh observer memperoleh hasil yang maksimal. Maka dari itu peneliti mengakhiri pembelajaran cukup pada siklus II.

Berikut Perbandingan Hasil Penilaian Siklus I dan Siklus II

Tabel 4.11 Perbandingan Hasil Penilaian Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Ketuntasan	Peningkatan
1.	A. D. N	40	95	Tuntas	Meningkat
2.	A.Y. M	70	95	Tuntas	Meningkat
3.	A.M. L	75	100	Tuntas	Meningkat
4.	B. N. P	50	95	Tuntas	Meningkat
5.	C.W. T	50	100	Tuntas	Meningkat
6.	D. Y. F	75	80	Tuntas	Meningkat
7.	D.T. M	75	80	Tuntas	Meningkat
8.	F. A. H	75	95	Tuntas	Meningkat
9.	J. H. B	60	100	Tuntas	Meningkat
10.	J. D. P	50	100	Tuntas	Meningkat
11.	K. A. R	75	100	Tuntas	Meningkat
12.	M.Y. F	40	80	Tuntas	Meningkat
13.	M. A. P	60	80	Tuntas	Meningkat
14.	N. C. P	75	100	Tuntas	Meningkat
15.	O. A. T	40	100	Tuntas	Meningkat
16.	P. M	65	80	Tuntas	Meningkat
17.	R. M. N	75	95	Tuntas	Meningkat
18.	R. M. K	80	100	Tuntas	Meningkat
19.	R. O. S	40	80	Tuntas	Meningkat
20.	S. E. M	75	100	Tuntas	Meningkat
21.	V. M. P. B	75	100	Tuntas	Meningkat
22.	Y. G. S	50	80	Tuntas	Meningkat
23.	Y. A	60	95	Tuntas	Meningkat
Jumlah Skor		1.140	2.130	10 = 43,47%	23 100%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Dari hasil perbandingan tersebut maka terlihat perbedaan meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus I dengan tingkat persentase 43,47%, meningkat menjadi 100% sudah mencapai target. Untuk itu peneliti menghentikan penelitian tindakan kelas pada siklus II. Sehingga dapat dijelaskan bahwa

model pembelajaran *PjBL* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (*PjBL*) mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 SD Inpres Oepura 2 pada materi Kenampakan Alam dan Buatan di Daerahku. Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas guru dari kategori cukup menjadi sangat baik, serta meningkatnya keterlibatan dan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran pada setiap siklus.

Dari aspek hasil belajar, terjadi peningkatan yang signifikan. Pada tahap pra-siklus, hanya 6 dari 23 siswa (26,08%) yang mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 55,7. Ketuntasan persentase hasil belajar meningkat menjadi 43,47% pada siklus I dengan nilai rata-rata 69,37, dan mencapai 100% pada siklus II dengan nilai rata-rata 92,60. Dengan tercapainya seluruh indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (*PjBL*) dinyatakan teruji dan telah terbukti dapat meningkatkan hasil

belajar siswa kelas 3 SD Inpres Oepura 2.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Afdal, A., Handayani, E. S., & Rohaniah, R. (2024). Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Kooperatif pada Siswa kelas IIB Sekolah Dasar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(2), 291–304.
<https://doi.org/10.53624/ptk.v4i2.355>
- Asyafah, Abas. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoritis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education.
- Ester, A., & Silalahi, C. (2024). Cendekia Pendidikan Studi Literatur: Penerapan Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Di Sekolah Dasar. *Sindoro Cendekia Pendidikan*, 4(3), 21–32.
- Ihsani, A. Z., Salsabila, R. A., & Rutini, T. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran IPS di SD Kelas Awal dalam Kurikulum Merdeka *Jurnal*

- Pendidikan Tambusai*, 7(2), &487–7492. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.684>
- Irfana, S., Attalina, S., S. N. C., & Widiyano, A. (2022) Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Journal of Professional Elementary Education*, 1(1), 56–64.
<https://doi.org/10.46306/jpee.v1i1.7>.
- Kamaruddin, I., Septiani, V., Handayani, E. S., & Manado, P. N. (2023). Peran Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. 7(2624–3097), 16460–16465.
- Natty, R. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatan Kreaativitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal Basicedu*, 3(4), 1082-1092.
- Nurhadiyati, A., Rusdinal, R., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* , 5(1), 327–333.
- Susilowati, D. (2023). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS. *Seminar Nasional Teknologi dan Multidisiplin Ilmu*, 2(2), 1-11.
- Taupik, R., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Pencapaian Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal Basicedu* 5(3), 1525–1531
<https://doi.org/1031004/basicedu.v5i3.958>.
- Ulfah, & Arifudin, O. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afekti dan Psikomotor terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 2(6), 477-486.
- Pasaribu, F. S., Sipayung, R. F., Pinem. I., & Florentina, N. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipas Kelas III Di SD Negeri 0066650 Medan Kota Tahun Pembelajaran 2023/2024*. 2, 281–292.